

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, karena data diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Menggunakan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dengan cara mendownload dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan cara-cara yang digunakan dalam mendapatkan data yang diolah menjadi suatu hasil penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara sebagai berikut

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya. Atau dengan kata lain, metode untuk mengumpulkan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer maupun pihak lain. Data tersebut berupa laporan keuangan tahun 2009 – 2015 yang diperoleh dari situs resmi *Indonesian Stock Exchange (IDX)*.

2. Studi pustaka

Dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini, karangan ilmiah, serta sumber lain yang berhubungan dengan penelitian untuk menghimpun pengetahuan teoritis serta teknik-teknik perhitungan yang berhubungan dengan penelitian.

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 145 perusahaan. Periode pengamatan penelitian ini dilakukan dari tahun 2009-2015.

3.3.2 Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, periode tahun 2009-2015. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana ada syarat-syarat yang dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel.

Adapun kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang pada tahun 2009 dan masih terdaftar hingga tahun 2015.
2. Perusahaan manufaktur yang mengalami delisting pada tahun 2009-2015.
3. Perusahaan manufaktur yang lengkap mempublikasikan laporan tahunan selama 3 tahun berturut-turut untuk periode 2009 hingga tahun 2015.
4. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
5. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel ialah sesuatu yang berbeda atau bervariasi, simbol atau konsep yang diasumsikan sebagai seperangkat nilai-nilai. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Perhitungan dilakukan dengan menghitung total laba akrual, kemudian memisahkan *nondiscretionary accrual* (tingkat laba akrual yang wajar) dan *discretionary accrual* (tingkat laba akrual yang tidak normal). Total akrual merupakan selisih antara *net income* dengan *cash flow operation* yang dirumuskan sebagai berikut, laba dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model*.

$$TAC = Nit - CFOit \dots\dots\dots(1)$$

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + e \dots(2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2[(\Delta Rev_{it}-\Delta Rect_{it})/A_{it-1}] + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + e \dots(3)$$

Selanjutnya *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut :

$$D_{ait} = TA_{ait} / A_{it-1} - NDA_{ait} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

D_{ait} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDA_{ait} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

TA_{ait} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

N_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRev_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

$\Delta Rect_{it}$ = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t = error

Dalam penelitiannya, Jones menggunakan aktiva tetap dan perubahan pendapatan untuk mengontrol perubahan *non-discretionary accrual* karena perubahan kondisi yang terjadi. Pendapatan digunakan sebagai kontrol terhadap lingkungan perusahaan karena pendapatan merupakan ukuran objektif dari operasi perusahaan sebelum manipulasi manajer (Jones, 1991). Aktiva tetap digunakan karena berkaitan dengan biaya depresiasi yang *non-discretionary*. Kemudian oleh Jones model tersebut dibagi dengan total aktiva tahun sebelumnya dengan tujuan untuk menghilangkan pengaruh heteroskedastisitas. Pada model Jones yang telah dimodifikasi oleh Dechow (1995) perubahan pendapatan disesuaikan dengan perubahan piutang, karena dalam pendapatan atas penjualan sudah tentu ada yang berasal dari penjualan

secara kredit. Pengurangan terhadap nilai piutang ini digunakan untuk menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima benar-benar merupakan pendapatan bersih.

Perhitungan *nondiscretionary accrual* menurut model Jones yang dimodifikasi kemudian dirumuskan sebagai berikut :

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/A_{it,t-1}) + \alpha_2 \Delta REV_{it} / A_{it,t-1} + \alpha_3 \Delta REC_{it} / A_{it,t-1} + \alpha_4 (PPE_{it} / A_{it,t-1}) \dots (4)$$

di mana :

DA_{it} = *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t.

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t.

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1.

$\alpha_2 \Delta REV_{it}$ = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan pada tahun t-1.

$\alpha_3 \Delta REC_{it}$ = Piutang perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang tahun t-1

PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statisik deskriptif adalah gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum (*minimum*) dan maksimum (*maximum*) (Ghozali, 2013).

3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji data bila dalam suatu penelitian menggunakan teknik analisis regresi berganda. Uji asumsi, yang terdiri dari: (Ghozali, 2013).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan kolmogorov-smirnov (K-S).

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual terdistribusi normal.

H_a = Data residual tidak terdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Beda t-test

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independent mempengaruhi variabel dependent secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan uji t atau t test, yaitu membandingkan antar t hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat :

Uji beda T-test yang digunakan dalam penelitian ini adalah *paired sample t-test* yang digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel yang berhubungan. Manajemen laba dapat dilihat dengan apakah ada perbedaan yang signifikan antara *discretionary accrual* pada periode sebelum dan sesudah penurunan tarif pajak penghasilan Badan 2010 untuk tahun 2013-2015.

Pada penelitian ini tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 5% (lima persen) ($\alpha = 0,05$) (Ghozali, 2013).

Pengambilan keputusannya adalah :

Jika rata-rata *discretionary accrual* tahun 2010 > rata-rata *discretionary accrual* tahun 2011 dengan probabilitas > 0,05, maka H_A diterima yang berarti perusahaan melakukan manajemen laba tahun 2011 untuk menghemat pajak.

Jika rata-rata *discretionary accrual* tahun 2010 < rata-rata *discretionary accrual* tahun 2011 dengan probabilitas > 0,05, maka H_0 ditolak yang berarti perusahaan tidak melakukan manajemen laba tahun 2011 untuk menghemat pajak.